

PERAN WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO) DALAM MENANGANI PENYEBARAN WABAH VIRUS EBOLA DI AFRIKA BARAT TAHUN 2013-2014

Oleh:

Hartarto¹

ihartarto@yahoo.com

Pembimbing: Faisyal Rani S.IP, MA

Jurusan Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. HR. Subrantas KM. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp Fax

0761-63277

ABSTRACT

This research describes role of the World Health Organization in handle the spread of the Ebola outbreak in West Africa. World Health Organization has declared an emergency situation on the international health Ebola outbreak in West Africa, especially in Gunea, Lieberia and Sierra Leone which is a major threat to global security. World Health Organization has named the ebola virus as the virus must alert by the whole world. World Helath Organization asked all authorities to participate take the necessary action to prevent Ebola. World Health Organization wants a work programs and activities in the improvement of health services in countries affected Ebola is so far very bad.

This study applies qualitative research method with library research. The data sources are from books, journals, and the internet. This study uses the role of international organizations theory and non-state level of analysis.

The research shows that World Health Organization has an important role in handle with outbreaks Ebola in West Africa, especially in Gunie, Liberia and Sierra Leone. Through policy and strategy shape the draft strategy plan to eradicate outbreak of Ebola, the United Nations Mission for Ebola Emergency Response (UNMEER) to urgent international cooperation in eradicate Ebola in West Africa. World Health Organization urgen international cooperation to improve health faslities and treatment diseases in countries affected Ebola

Key Words: World Health Organization, Strategi Shape, Foreign Policy

¹ Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2010

Pendahuluan

Penelitian ini merupakan sebuah kajian yang membahas tentang Peran WHO dalam Menangani Penyebaran Wabah Virus Ebola di Afrika Barat Tahun 2013-2014. WHO memiliki peran yang penting dalam menangani penyebaran wabah Ebola di Afrika Barat khususnya di Guinea, Liberia dan Sierra Leone. Berbagai kebijakan dan strategi WHO dalam mengatasi penyebaran wabah virus Ebola di Afrika Barat mulai dilaksanakan mulai dari membentuk rancangan rencana strategi memberantas wabah Ebola, membentuk the United Nations Mission for Ebola Emergency Response (UNMEER) sampai menggalakan kerjasama internasional dalam memberantas Ebola di Afrika Barat. WHO menegaskan kerja sama internasional untuk meningkatkan fasilitas kesehatan dan penanganan penyakit akibat Ebola di Afrika Barat.

Ebola kini tengah menjadi pandemi global yang menjadi fokus perhatian dunia setelah jumlah korban meninggal terus meningkat di Afrika Barat. Penyebaran virus mematikan ini menimbulkan kekhawatiran di negara-negara yang berpotensi terkena. Semakin meningkatnya jumlah kasus infeksi dan jumlah penderita yang meninggal ini, telah mengundang perhatian banyak pihak internasional.

WHO sebagai agen khusus kesehatan PBB didirikan pada tahun 1948 dengan kantor pusat di Jenewa, yang merupakan pencerminan terhadap aspirasi negara-negara di dunia dengan misi mencapai taraf kesehatan semua orang di dunia melihat wabah Ebola di Afrika Barat merupakan suatu ancaman besar bagi keamanan global. Sebagai organisasi internasional WHO memiliki fungsi dan tujuan tertentu sebagai mana yang tertulis di dalam artikel 1 konstitusi WHO, yang berbunyi *“Attainment by all peoples of the highest*

possible level of health” (pencapaian tingkat kesehatan setinggi mungkin oleh semua rakyat di seluruh bangsa) memandang perlu di ambil langkah untuk mengatasi wabah virus Ebola².

WHO menekankan dalam mencegah wabah virus Ebola harus ada kerjasama internasional dengan fokus khusus peningkatan fasilitas kesehatan termasuk penanganan penyakit. Hal ini sebagaimana program kerja dan aktivitas dasar WHO dalam perbaikan pelayanan kesehatan. Dengan adanya suatu sistem yang dapat mencakup seluruh rakyat di suatu negara, maka dapat diciptakan sebuah Healthy Delivery System (sistem penyampaian kesehatan), yang tujuan utamanya adalah membantu pemerintah suatu negara untuk memberikan pelayanan kesehatan yang memadai, yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakatnya³.

Kasus ebola pertama kali kali ditemukan di Zaire pada tahun 1976 sebagai penyakit endemis di wilayah tersebut. Penularan penyakit ini sangat cepat, terjadi melalui kontak langsung dengan darah dan cairan tubuh penderita yang terinfeksi. Bahkan cairan tubuh penderita ebola yang telah meninggal karena virus ini, tetap menular selama beberapa hari. Akibatnya, praktik penguburan tradisional, seperti mencuci mati, meninggalkan keluarga dan anggota masyarakat yang rentan terhadap infeksi. Adapun tanda-tanda terjangkit virus ebola sendiri diantaranya demam, sakit kepala, nyeri sendi, diare, muntah-muntah dan dehidrasi. Hingga saat ini belum ditemukan vaksin untuk mengobati virus

² Roidatunisa, *Peranan World Health Organization (WHO) Melalui Global Programme On Aids dalam Menangani Kasus Hiv/Aids di Indonesia (2001-2006)*. Skripsi Sarjana Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, 2009, hlm. 61-62

³ *Ibid*, hlm. 73

penyakit tersebut. Para tenaga medis merupakan kelompok yang paling rentan tertular ebola⁴.

Wabah ebola yang melanda Afrika Barat belakangan ini merupakan yang terburuk sejak wabah ini ditemukan empat dekade silam. Wabah mematikan ini pertama kali terdeteksi di Guinea pada akhir tahun lalu dan tersebar hingga ke Liberia, dan Sierra Leone. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), jumlah korban meninggal dan jumlah kasus terinfeksi akibat virus Ebola telah semakin meningkat.

Di Liberia ditemukan 4.076 kasus infeksi dan 2.316 kematian. Posisi Liberia pun disusul oleh Siera Leone dengan 2.950 kasus infeksi dan 930 kasus kematian. Pada urutan ketiga, terdapat Guinea dengan 1.350 kasus infeksi dan 778 kasus kematian. Sementara itu, petugas kesehatan juga tidak luput mengalami risiko. Di seluruh negara, petugas kesehatan yang telah meninggal akibat terkena virus Ebola berjumlah 233 dari 416 kasus. Bahkan, PBB menyatakan bahwa lebih dari 233 petugas kesehatan yang bekerja di Afrika Barat telah meninggal akibat Ebola⁵.

Mengutip pernyataan dari World Health Organization (WHO) bahwa sebelumnya ebola telah diremehkan, namun dengan meningkatnya jumlah orang yang tewas, upaya internasional perlu dilakukan agar korban ebola tidak terus bertambah. WHO telah mendeklarasikan situasi darurat kesehatan internasional dan meminta seluruh

pihak berwenang untuk ikut serta mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. WHO telah menobatkan virus ebola sebagai virus yang harus di waspadai oleh seluruh dunia. Berbagai negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan menyebarnya virus secara sporadis, dengan memeriksa wisatawan atau pendatang yang datang mendarat dari negara Afrika Barat. Negara Kenya bahkan telah memutuskan untuk menangkal warga negara atau wisatawan yang baru mengunjungi negara-negara Afrika Barat. Negara Sierra Leone memutuskan bahwa menyembunyikan pasien yang terjangkit virus ebola adalah pelanggaran pidana berat. Pernyataan tersebut sebagai tanggapan atas kaburnya beberapa pasien ebola dari rumah sakit di distrik Kenema, yang merupakan pusat wabah Ebola⁶.

Wabah ebola mulai merebak Desember 2013 di Guinea, diikuti dengan tanda-tanda pandemi yang luar biasa sekitar bulan Maret 2014. Upaya mengatasi ebola merupakan perang yang membutuhkan kerja sama dan kerja keras semua pihak. PBB menjanjikan akan meningkatkan upaya melawan virus ini dan memperkirakan akan memakan waktu lebih dari enam bulan. Namun larangan penerbangan ke negara-negara yang tengah terjangkiti ebola justru menghambat PBB menghentikan pandemi tersebut. Masalah ini diperparah oleh terbatasnya akses dan infrastruktur kesehatan di Afrika Barat dan karena sebagian besar orang justru merawat kerabat yang terpapar virus di rumah ketimbang membawa mereka ke pusat isolasi.

WHO telah menyatakan darurat kesehatan global atas ebola. Namun demikian, organisasi internasional ini

⁴ Anita K. Mc Elroy, *Ebola Hemorrhagic Fever: Novel Biomarker Correlates of Clinical Outcome*, OXFORD UNIVERSITY PRESS Journals ,Vol. 210 Issue 4, no 210/4/558, 10 Januari 2014, hlm. 1

⁵ Lisbet, *Upaya Internasional Untuk Mengatasi Penyebaran Virus Ebola*, Info Singkat Hubungan Internasional Kajian Terhadap Isu-Isu Terkini, Vol. VI, No. 19/I/P3DI/Oktober/2014, Hlm.6

⁶ Siti Hidriyah, *Kerja Sama Internasional Dalam Pencegahan Ebola*, Info Singkat Hubungan Internasional Kajian Terhadap Isu-Isu Terkini, Vol. VI, No. 16/II/P3DI/Agustus/2014, hlm. 6

mendapat kritik karena dinilai terlambat dalam penanganan penyakit ini. Direktur Jenderal WHO, Margaret Chan, menyatakan pihaknya tidak menduga wabah ebola akan bergerak demikian cepat hingga lintas batas negara. Wabah bergerak lebih cepat dari yang diperkirakan dapat dikendalikan. Ebola di Afrika Barat menyebar terlalu cepat dibandingkan upaya untuk mengontrolnya. Kegagalan untuk mencegah penyebaran ebola bisa berakibat fatal karena jumlah korban tewas terus bertambah. Penyebaran virus sebetulnya bisa dihentikan jika dilakukan pencegahan yang adalah paling mendesak di dalam negeri (dari negara yang terkena wabah) lalu menyesuakannya dengan dukungan cepat pihak internasional⁷.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa wabah Ebola di Afrika Barat merupakan suatu peristiwa luar biasa yang menimbulkan risiko kesehatan ke negara-negara lain. Komite Darurat Organisasi Kesehatan Dunia tentang virus Ebola juga mengatakan kemungkinan konsekuensi penyebaran internasional Ebola lebih lanjut sangat serius, karena faktor-faktor virulensi virus, intensif masyarakat dan fasilitas kesehatan pola transmisi, serta sistem kesehatan yang lemah, sehingga menjadi paling berisiko bagi negara lain terkena dampaknya. Ebola adalah penyakit menular yang hingga saat ini tidak ada pengobatan atau obat penyembuhnya.

WHO telah memperingatkan para pemimpin dunia, pemimpin negara dan Kementerian Kesehatan negara, bahwasanya mereka harus menyatakan keadaan darurat nasional, memberikan informasi tentang situasi Ebola, dan memberi nasihat tentang langkah-langkah apa yang diambil untuk mengatasi wabah dan pentingnya peran pemimpin dunia, peran pimpinan negara, peran masyarakat dan Organisasi

Internasional juga penting memperhatikan suspensi perjalanan internasional untuk mencegah penyebaran virus⁸.

Hasil dan Pembahasan

Penulis menggunakan teori peran Organisasi Internasional dalam menganalisa peran WHO menangani penyebaran wabah virus Ebola di Afrika Barat. Teori peran menegaskan bahwa perilaku politik adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang oleh aktor politik. Seseorang yang menduduki posisi tertentu diharapkan akan berperilaku tertentu pula. Harapan itulah yang membentuk peranan⁹.

Menurut Clive Archer, peran dari organisasi internasional terbagi tiga. Pertama, organisasi internasional dapat dijadikan sebagai instrument yang dijadikan sebagai alat diplomasi terhadap negara lain. Kedua, organisasi internasional dapat dijadikan sebagai arena bertemunya negara kaya dan negara berkembang. Ketiga, organisasi internasional berperan sebagai aktor independen. Independen yang dimaksud adalah negara mengandalkan peran negara yang tergabung dalam organisasi internasional agar pergaulan internasional tidak dipengaruhi tekanan dari pihak luar.

Dari ketiga jenis peranan yang telah disebutkan diatas, peneliti merasa bahwa WHO adalah sebuah organisasi internasional yang tidak hanya mempunyai peranan

⁸ Mirajnews, *WHO: Wabah Ebola Timbulkan Risiko Ke Negara-Negara Lain*, 9 Agustus 2014. <<http://mirajnews.com/id/internasional/afrika/wabah-ebola-timbulkan-risiko-ke-negaranegara-lain>>[diakses 15 November 2014]

⁹ Mohtar Mas'oed, *Studi Hubungan Internasional, Tingkat Analisa dan Teorisa*, Universitas Gadjah Mada, 1989. hlm 45

⁷ *Ibid*, hlm. 7

sebagai arena atau forum untuk melahirkan tindakan bersama tetapi juga dapat dilihat sebagai instrumen suatu negara untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya dan juga sebagai aktor yang berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak lain.

Misi dari WHO adalah mencapai taraf kesehatan yang tertinggi bagi semua orang di dunia. WHO menganggap bahwa kesehatan dan keselamatan korban dari penyebaran wabah virus Ebola adalah misi utama yang harus di perhatikan tidak hanya negara Afrika Barat (Guniea ,Liberia dan Sierra Leone) itu saja tapi ada aspek tanggung jawab dari pemimpin dunia, masyarakat Internasional dan negara-negara lain khususnya negara negara-negara berpendapatan tinggi harus berperan lebih aktif untuk menyediakan bantuan dalam bentuk hibah kesehatan untuk membantu mengatasi pandemi ini secara baik dan tepat. Maka peran pemimpin dunia, peran pimpinan negara, peran masyarakat internasional dan Organisasi Internasional sangat diharapkan. Agar bisa terselamatkan dari ancaman bahaya transnasional bagi keamanan umat manusia

Pandangan Liberalis terhadap organisasi internasional sangat positif, karena organisasi internasional diharapkan mampu menciptakan sebuah sistem pertahanan kolektif bagi negara anggota. Kaum liberal sangat optimis dengan adanya organisasi internasional dapat menimbulkan rasa perdamaian dan keamanan¹⁰. Gagasan liberal terhadap organisasi internasional ini didukung oleh Viotti dan Kauppi. Menurut Viotti dan Kauppi organisasi internasional adalah aktor independen yang dapat berperan sebagai pembuat kebijakan, birokrat dan perkumpulan kelompok sebagai *agenda setting* yang dapat berperan sebagai

arena bagi negara yang berdaulat untuk saling bekerjasama¹¹.

Upaya WHO dalam mengatasi penyebaran wabah virus Ebola di Afrika Barat melalui langkah-langkah mulai dari membentuk rancangan rencana strategi memberantas wabah Ebola, membentuk *the United Nations Mission for Ebola Emergency Response* (UNMEER) dan menggalakan kerjasama internasional dalam memberantas Ebola di kawasan Afrika Barat.

1. Pendirian Kantor Pusat Ebola di Ghana oleh World Health Organization dan dan Sekretaris Jenderal PBB dan membentuk the United Nations Mission for Ebola Emergency Response (UNMEER)

Misi WHO dibawah Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Tanggap Darurat Ebola (UNMEER) membuka kantor pusat baru di ibu kota Ghana di Accra pada 29 September 2014. Kantor pusat ini akan mengkoordinasikan bantuan internasional ke seluruh negara Afrika barat yang terkena wabah mematikan dan menewaskan lebih dari 4024 orang.

UNMEER bertugas mencari tahu di mana lokasi yang paling membutuhkan bantuan segera dan memastikan bantuan itu sampai tiba dengan aman. Kurangnya pasokan bantuan dan banyaknya warga yang masih meremehkan wabah ini membuat ebola semakin ganas. Liberia, Sierra Leone, dan Guiena adalah negara terparah yang terkena dampak ini karena kurangnya fasilitas alat kesehatan¹².

¹¹ Paul R. Kauppi dan Mark V. Kauppi, *International Relation Theory: Realism, Prualism, Globalism, and Beyond*, London, Viacom Company: 1988 hlm. 7

¹² RINDU P. HESTYA, *PBB Bangun Kantor Pusat Ebola di Ghana*, 30 September 2014. <<http://www.tempo.co/read/news/2014/09/30/119>

¹⁰ Jill Steans dan Lyod Pettiford, *International Relation: Perspective and Themes*, England: Person Education Limited. 2009, hlm. 112-113

Ebola telah merenggut kesempatan negara-negara miskin untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi. bantuan masyarakat internasional untuk terus mengirim bantuan sangat dibutuhkan. Meskipun sejumlah negara maju berjanji memberikan bantuan, UNMEER harus memastikan bantuan tepat sasaran. Nimbia County di Liberia, misalnya, hanya memiliki satu ambulans. Itu pun sering rusak. Ditambah petugas medis sangat tidak memadai.

Walaupun sebelumnya, PBB menyatakan rasa pesimistisnya akan pengendalian Ebola yang dicanangkan dapat tercapai per 1 Desember mendatang. Namun PBB melalui UNMEER memiliki tujuan untuk pembalikan lengkap dari tingkat infeksi dan nol kasus di semua negara. Sementara itu, target jangka pendek UNMEER bertujuan untuk mengelola dan mengobati 70 persen kasus Ebola dan membuat aman 70 persen penguburan per 1 Desember.

Melalui UNMEER, PBB terus menggenjot bantuan medis di lapangan dan keuangan bagi sejumlah negara yang terkena dampak Ebola. Selain itu, pemantauan pengujian dari laboratorium terhadap vaksin eksperimental Ebola terus dilakukan yang Badan Kesehatan Dunia (WHO), dapat didistribusikan ke seluruh Afrika Barat pada awal Januari 2015.

PBB meluncurkan misi besar-besaran untuk mencegah penyebaran global Ebola yang digambarkan sebagai epidemi prioritas tertinggi di dunia yang harus diatasi setelah seorang warga Amerika Serikat terinfeksi wabah tersebut. Kepala Misi PBB di Tanggap Darurat Ebola (UNMEER), memulai tur ke tiga negara yang paling terpukul dan Ibukota Liberia Monrovia

mditetapkan sebagai tujuan ambisius untuk membasmi virus mematikan tersebut. Badan ini akan bekerja untuk kesehatan dan pendidikan, Akan tetapi, badan ini juga akan fokus untuk membantu negara-negara tetangga melawan dan membebaskan diri dari Ebola¹³.

2. Rancangan Respon Rencana Strategi Memberantas Ebola Atau Yang di Kenal Rencana Prioritas Tanggap Wabah Ebola dan Persiapan Program dalam Jangka 6 Bulan (Juli–Desember 2014) di Afrika Barat oleh WHO

Rencana Respon Penyebaran Penyakit Virus Ebola di Africa Barat WHO dan Pemerintahan Guinea, Liberia dan Siera Leone Juli – Desember 2014 adalah Sebuah Panggilan untuk bertindak

1. WHO dan Pemerintah Guinea, Liberia dan Sierra Leone meminta bantuan finansial sejumlah 71,053,413 Dollar Amerika Serikat untuk menerapkan rencana respon terhadap penyebaran Ebola dan juga untuk menerapkan prioritas berupa aktifitas siap siaga selama 6 bulan untuk mempercepat respon di kawasan.

2. Rencana pembiayaan ini juga didasari oleh pandangan untuk memberikan kepercayaan kepada negara yang terinfeksi serta WHO, sehingga dapat meminta seluruh pihak nasional dan internasional untuk ikut serta dalam membantu. Rencana ini juga akan memastikan adanya koordinasi antara seluruh aktor, serta menjamin pengiriman bantuan efektif terhadap negara yang telah terinfeksi dan yang terancam akan terinfeksi. WHO memandang bahwa tak ada satupun

¹³ Johannes Sutanto de Britto, *PBB Luncurkan Misi Cegah Ebola ke Tiga Negara Terparah*, 3 Oktober 2014. <<http://jaringnews.com/hidup-sehat/umum/66334/pbb-luncurkan-misi-cegah-ebola-ke-tiga-negara-terparah>>[diakses 10 Juni 2015]

organisasi yang dapat bekerja secara efektif dan memberi dampak positif jika hanya bekerja sendiri, sehingga dibutuhkan kerangka kerja yang saling bantu membantu. Proposal ini nantinya akan membolehkan adanya permintaan tambahan di kemudian hari berupa kebutuhan lainnya yang diperlukan organisasi¹⁴.

Pada permulaan penyebaran Ebola di Guinea dan Liberia, kejadian ini dimasukkan ke Level 2 dalam Emergency Response Framework (ERF). Pada Juli 2014, Direktur Jendral mengambil keputusan berdasarkan hebatnya penyebaran yang terjadi dan laporan adanya penyebaran yang telah lintas batas negara dari Liberia ke Nigeria untuk menaikkan kasus ini menjadi level 3. Dalam ERF, level 2 bermakna bahwa WHO menyediakan bantuan secukupnya untuk negara-negara yang terinfeksi. Dengan dinaikkannya ke level 3, respon WHO kini mencakup sumber pokok dan tambahan yang harus dikerahkan secara maksimal.

Permintaan biaya dalam proposal ini akan memungkinkan WHO dan Pemerintahan Guinea, Liberia, dan Sierra Leone untuk mengimplementasikan rencana operasional mereka masing-masing untuk merespon urgensi dan kebutuhan mendesak dari negara-negara Afrika Barat yang terinfeksi oleh Ebola Virus Disease (EVD). Hal ini akan membantu aktivitas penting yang akan dilakukan secepatnya di 3 negara yang terinfeksi, serta akan menolong persiapan negara-negara tetangga ataupun negara yang telah terinfeksi untuk menghadapi wabah.

¹⁴ Other near and medium term needs considering, operational, technical and community support as well as the evolution of the epidemiology situation may require additional funding. In such a case, WHO will provide an amended budget proposal to donors and partners.

Berdasarkan penyebaran Ebola yang makin mengkhawatirkan, WHO bersama dengan negara-negara yang terinfeksi merilis Rencana Respon Penyakit Virus Ebola untuk periode Juli hingga Desember 2014. Bantuan ini akan memungkinkan WHO untuk merespon rumusan permintaan negara-negara pada pertemuan 2-3 Juli di Accra, Ghana, yang akan dihadiri oleh Menteri Kesehatan dan Pegawai Senior sektor kesehatan dari berbagai negara. Disana, seluruh hadirin menyatakan ekspektasi mereka terhadap WHO untuk memimpin dan mengkoordinir respon internasional terhadap penyebaran Ebola. Dapat diprediksi, akan adanya permintaan tambahan dalam beberapa minggu atau bulan ke depan berdasarkan taksiran dan perkembangan penyebaran Ebola kedepannya¹⁵.

3. Kerjasama WHO di bawah PBB dan Komisi Uni Afrika (UA) Untuk Memobilisasi Negara Anggota, Mitra Dan Masyarakat Internasional Untuk Melengkapi Upaya Negara-Negara Yang Terkena Dampak, Terutama Dalam Bantuan Dana Darurat.

Uni Afrika (UA) dan WHO bekerja sama secara erat guna menangani wabah ini. UA menyatakan ada kemungkinan bahwa wabah tersebut menyebar ke negara lain di Afrika Barat dan ke luar wilayah itu jika langkah efektif termasuk keterlibatan masyarakat tidak diupayakan secara intensif. UA telah menggarisbawahi perlunya pelaksanaan bermacam mekanisme untuk menjamin bahwa negara Afrika siap menangani ancaman itu dan juga negara lain di seluruh Afrika Barat tetap siaga tinggi.

Uni Afrika (UA) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bekerja sama secara erat guna menangani

¹⁵ WHO – *Affected Countries Ebola Virus Disease Outbreak Response Plan in West Africa Period: July – December 2014*, 31 July 2014, Hlm. 3

wabah virus mematikan Ebola, yang telah menewaskan banyak korban. Pejabat dari UA dan WHO, menyampaikan kedua organisasi itu telah membina kerja sama luar biasa guna menanggapi wabah virus Ebola, yang sejauh ini telah menyerang Guinea, Liberia, Sierra Leone dan Nigeria. UA menyatakan ada kemungkinan bahwa wabah tersebut menyebar ke negara lain di Afrika Barat dan ke luar wilayah itu jika langkah efektif termasuk keterlibatan masyarakat tidak diupayakan secara intensif.

Organisasi pan-Afrika tersebut menggarisbawahi perlunya pelaksanaan bermacam mekanisme untuk menjamin bahwa negara Afrika siap menangani ancaman itu dan juga negara lain di seluruh Afrika Barat tetap siaga tinggi. Wabah Ebola saat ini adalah yang terbesar dan paling rumit yang pernah dialami Wilayah Afrika Barat sejak wabah pertama virus tersebut muncul pada 1976.

Mustapha Sidiki Kalolo, Komisaris UA Urusan Sosial Ethiopia, menyatakan wabah Ebola adalah masalah yang membuat UA sangat prihatin. UA secara langsung menangani masalah tersebut selama konferensi gabungan menteri kesehatan UA dan pejabat WHO yang diselenggarakan di Luanda, Angola, 2014. Saat itu, satu komitmen bersama mengemuka mengenai apa yang mesti dilakukan Afrika mengenai wabah Ebola. Sehubungan dengan itu, tanggapan penting telah dilakukan dari negara seperti Uganda, Gabon, Kongo, dan yang lain, yang mengirim ahli ke

Afrika Barat untuk membantu menangani wabah itu.

Virus Ebola merupakan virus paling mematikan di dunia dan telah menewaskan seribu lebih orang di Guinea, Liberia, Sierra Leone, dan Nigeria. Terkait hal itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan situasi darurat kesehatan internasional dan meminta seluruh pihak berwenang untuk ikut serta mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan.

Ketua Komisi Uni Afrika, Nkosazana Dlamini Zuma menyerukan solidaritas Afrika untuk mengatasi perebakan ebola, dengan mengatakan tidak ada negara yang akan bebas dan sehat jika satu negara masih menghadapi ebola. Nkosazana Dlamini Zuma juga menyampaikan seruan di Addis Ababa, Ethiopia dalam pertemuan dengan pejabat PBB, Bank Dunia, Bank Pembangunan Afrika dan Komisi Uni Eropa. Zuma sangat terkesan oleh janji pengiriman 1.000 lebih pekerja kesehatan, selain dukungan keuangan yang disediakan dan dijanjikan oleh negara-negara anggota. Ia menyerukan kepada negara-negara yang belum berkontribusi untuk melakukannya demi solidaritas.

Dalam pertemuan yang sama, Sekjen PBB Ban Ki-moon mengulangi seruan pada negara-negara Uni Afrika untuk tetap membuka perbatasan mereka supaya para pekerja dan bantuan medis bisa lewat. Prancis Janjikan Bantuan 20 juta euro (sekitar Rp309,4 miliar) untuk upaya memerangi wabah ebola di Afrika Barat, termasuk membuka beberapa pusat perawatan di Guinea.

Prancis juga telah menyetujui rencana besar untuk memerangi virus mematikan itu, termasuk menyediakan 200 tempat tidur di Guinea, yang beberapa di antaranya akan diperuntukkan bagi petugas medis yang merawat pasien. Dana bantuan tersebut, tersedia dalam waktu sepuluh hari atau lebih dan bisa menutupi biaya yang dibutuhkan Prancis dalam upaya memerangi wabah ebola di kawasan itu selama dua hingga tiga bulan mendatang. Prancis juga berjanji, untuk membangun dua pusat pelatihan bagi petugas medis, satu di Prancis dan satu di Guinea. Selain itu, beberapa perusahaan bioteknologi Prancis akan melakukan tes diagnostik cepat di Guinea¹⁶.

4..Kerjasama WHO, Kanada dan Amerika Serikat dalam memproduksi vasksin pencegah Ebola

Kanada mengirimkan seribu dosis vaksin Ebola yang belum lolos uji coba ke Afrika Barat. Menteri kesehatan Kanada mengatakan pengiriman ini untuk membantu WHO memerangi epidemik Ebola. Menteri Rona Ambrose menyebutkan sekitar 800 hingga 1000 dosis vaksin akan dikirimkan ke Afrika Barat melalui WHO. Virus mematikan ini dilaporkan telah menyebar hingga empat negara di Afrika Barat, yakni Sierra Leone, Nigeria, Liberia, dan Guinea. Ambrose mengatakan pemerintah

Kanada berkomitmen akan mendukung mitra internasionalnya termasuk menyediakan sejumlah staff membantu menanggulangi wabah ini, memberikan bantuan dana, dan memberikan vaksin uji coba. Vaksin VSV-EBOV dikembangkan di Laboratorium Mikrobiologi Nasional Kanada di Winnipeg, Manitoba¹⁷.

Beberapa uji coba vaksin ebola menunjukkan hasil yang positif seperti uji coba vaksin ebola yang dilakukan Institut Kesehatan Nasional (NIH) Amerika Serikat (AS) terhadap 20 relawan menunjukkan hasil positif. Hasil uji coba telah keluar, namun masih diperlukan waktu beberapa bulan untuk dapat digunakan di lapangan. Saat ini perusahaan farmasi dan lembaga kesehatan berlomba untuk melakukan eksperimen vaksin untuk memerangi ebola.

Kepala Institut Nasional Penyakit Alergi dan Infeksi Anthony Fauci, menyampaikan di tengah tingkat perkembangan epidemik ebola yang sangat pesat di Afrika Barat, upaya intensif dalam uji coba vaksin berlangsung efektif dan efisien. Mereka mengembangkan vaksin bersama dengan Glaxo-SmithKline, perusahaan farmasi internasional. Para sukarelawan mulai disuntik vaksin uji coba pada September lalu. tak satu pun dari mereka yang diimunisasi mengalami efek

¹⁶ *Pejabat Uni Afrika Serukan Solidaritas Lawan Ebola*, 29 Oktober 2014. <http://article.wn.com/view/2014/10/29/Pejabat_Uni_Afrika_Serukan_Solidaritas_Lawan_Ebola/> [diakses 10 Juni 2015]

¹⁷ Dessy Suciati Putri, *Kanada Kirim Vaksin Uji Coba Ebola*, 14 August 2014. <<http://m.republika.co.id/berita/internasional/global/14/08/14/na9cna-kanada-kirim-vaksin-uji-coba-ebola>>[diakses 10 Juni 2015]

samping dan semua menghasilkan antibodi.

Para relawan dibagi menjadi dua kelompok untuk menerima dosis rendah atau tinggi. Respons antibodi yang lebih kuat tercatat di antara mereka yang menerima dosis lebih tinggi. Para peneliti menemukan bahwa tujuh orang yang diberikan dosis tinggi dan dua relawan dosis rendah menghasilkan respons sel imun CD8 T yang penting untuk melindungi tubuh dari virus ebola. Vaksin ebola itu masih terus dalam proses pengembangan. Vaksin itu akan memainkan peranan penting untuk mengakhiri epidemi ebola yang mematikan. Vaksin ini juga akan mencegah wabah ebola yang lebih besar di masa mendatang. Uji coba massal itu diperkirakan dilaksanakan sebelum tahun depan. Uji coba langsung akan menentukan apakah vaksin itu memiliki kualitas yang sama seperti uji coba secara khusus. Sementara itu, Gedung Putih menyambut kesuksesan penelitian itu. Atas kesuksesan itu, Presiden Barack Obama akan mengunjungi NIH.

Selain uji coba yang dilakukan NIH, uji coba lainnya juga dilaksanakan di Universitas Maryland sejak Oktober. Eksperimen vaksin yang menunjukkan hasil positif lainnya terhadap primata dilakukan lembaga riset Kanada VSV-EBOV yang bekerja sama dengan perusahaan farmasi AS, NewLink Genetics. Uji coba itu dilanjutkan pada uji coba manusia. Virus ebola dapat membunuh korban hanya dalam hitungan hari. Penyakit ini ditandai demam tinggi dan nyeri otot,

muntah, serta diare. Dalam beberapa kasus, terjadi kegagalan fungsi organ tubuh dan pendarahan tanpa henti. Ebola mewabah di Liberia, Guinea, dan Sierra Leone¹⁸.

¹⁸ Andika hendra m, *Uji Coba Vaksin Ebola Sukses*, 15 April 2015.
<<http://www.koran-sindo.com/read/930111/149/uji-coba-vaksin-ebola-sukses-1417145615>>[diakses 10 Juni 2014]

Simpulan

WHO telah mendeklarasikan situasi darurat kesehatan internasional dan meminta seluruh pihak berwenang untuk ikut serta mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan dalam mencegah Ebola. WHO melihat wabah Ebola di Afrika Barat merupakan suatu ancaman besar bagi keamanan global khususnya di Guinea, Liberia dan Sierra Leone. WHO menargetkan adanya program kerja dan aktivitas dalam perbaikan pelayanan kesehatan di negara yang terkena dampak Ebola. Dengan adanya suatu sistem yang dapat mencakup seluruh rakyat di suatu negara, maka dapat diciptakan sebuah Healthy Delivery System (sistem penyampaian kesehatan), yang tujuan utamanya adalah membantu pemerintah suatu negara untuk memberikan pelayanan kesehatan yang memadai, yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakatnya.

Wabah Ebola memiliki dampak yang sangat besar yang tidak hanya merupakan krisis kesehatan masyarakat, tetapi Ebola merupakan suatu darurat yang kompleks, dengan dimensi sosial, ekonomi, kemanusiaan, politik dan keamanan yang signifikan di kawasan Afrika Barat. Ebola telah merenggut kesempatan negara-negara miskin untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi. WHO telah menjadi bagian penting untuk menekan respon dan menggenjot bantuan medis di lapangan dan keuangan bagi sejumlah negara yang terkena dampak Ebola guna

membantu Pemerintah dan rakyat Guinea, Liberia, Sierra Leone.

WHO telah menjadi bagian integral dari pemulihan dan pencegahan wabah Ebola di Afrika Barat. Berbagai kebijakan dan strategi WHO dalam mengatasi penyebaran wabah virus Ebola di Afrika Barat mulai dilaksanakan mulai dari membentuk rancangan rencana strategi memberantas wabah Ebola, membentuk the United Nations Mission for Ebola Emergency Response (UNMEER) sampai menggalakan kerjasama internasional dalam memberantas Ebola di Afrika Barat.

Jika peran WHO dalam menangani penyebaran wabah virus Ebola di Afrika Barat ini di analisa dengan teori peran organisasi internasional maka dapat disimpulkan bahwa WHO memiliki peran yang penting dalam menangani penyebaran wabah Ebola di Afrika Barat khususnya di Guinea, Liberia dan Sierra Leone. Adapun langkah yang dilakukan WHO adalah dengan menegaskan kerja sama internasional untuk meningkatkan fasilitas kesehatan dan penanganan penyakit akibat Ebola di Afrika Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Hidriyah, Siti., 2014. *Kerja Sama Internasional Dalam Pencegahan Ebola, Info Singkat Hubungan Internasional Kajian Terhadap Isu-Isu Terkini*, Vol. VI, No. 16/II/P3DI/Agustus.

Lisbet, 2014. *Upaya Internasional Untuk Mengatasi Penyebaran Virus Ebola, Info Singkat Hubungan Internasional Kajian Terhadap Isu-Isu Terkini*, Vol. VI, No. 19/I/P3DI/Oktober

Mc Elroy, Anita K., 2014. *Ebola Hemorrhagic Fever: Novel Biomarker Correlates of Clinical Outcome*, OXFORD UNIVERSITY PRESS Journals. Vol 210 Issue 4, no 210/4/558.

Buku

Kauppi, Paul R. dan Kauppi, Mark V., 1988. *International Relation Theory: Realism, Prualism, Globalism, and Beyond*. London:Viacom Company.

Mas'oed, Mohtar., 1989. *Studi Hubungan Internasional, Tingkat Analisi dan Teorisasi*, Universitas Gadjah Mada.

Steans, Jill. dan Pettiford, Lyod., 2009. *International Relation: Perspective and Themes*, England: Person Education Limited
Website

Roidatunisa, 2009. *Peranan World Health Organization (WHO) Melalui Global Programme On Aids dalam Menangani Kasus Hiv/Aids di Indonesia (2001-2006)*. Skripsi Sarjana Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia.

Website

HESTYA, RINDU P, *PBB Bangun Kantor Pusat Ebola di Ghana*, Tersedia di:
[di:<http://www.tempo.co/read/news/2014/09/30/119610772/PBB-Bangun-Kantor-Pusat-Ebola-di-Ghana>](http://www.tempo.co/read/news/2014/09/30/119610772/PBB-Bangun-Kantor-Pusat-Ebola-di-Ghana)[diakses 10 Juni 2015]

Liau, Hindra, 2014. *Mari Mengenal Virus Ebola Lebih Dekat*, Tersedia di:
<http://sains.kompas.com/read/2014/08/07/0713336/Mari.Mengenal.Virus.Ebola.Lebih.Dekat>[diakses] [20 November 2014]

Mirajnews, 2014. *WHO: Wabah Ebola Timbulkan Risiko Ke Negara-Negara Lain*, Tersedia di:
<http://mirajnews.com/id/internasional/afrika/wabah-ebola-timbulkan-risiko-ke-negaranegara-lain>>[diakses 15 November 2014]

Sutanto de Britto, Johannes, *PBB Luncurkan Misi Cegah Ebola ke Tiga Negara Terparah*, Tersediadi<<http://jaringnews.com/hidup-sehat/umum/66334/pbb-luncurkan-misi-cegah-ebola-ke-tiga-negara-terparah>>[diakses 10 Juni 2015]

Suciati Putri, Dessy, *Kanada Kirim Vaksin Uji Coba Ebola*, Tersedia di: <http://m.republika.co.id/berita/ internasional/global/14/08/14/na9cna-kanada-kirim-vaksin-uji-coba-ebola>>[diakses 10 Juni 2015]

Pejabat Uni Afrika Serukan Solidaritas Lawan Ebola, Tersedia di: [http://article.wn.com/view/2014/10/29/Pejabat Uni Afrika Serukan Solidaritas Lawan Ebola/](http://article.wn.com/view/2014/10/29/Pejabat_Uni_Afrika_Serukan_Solidaritas_Lawan_Ebola/)> [diakses 10 Juni 2015]